

**PENDAMPINGAN POKDARWIS DAN LEMBAGA MASYARAKAT
DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA LAMAJANG
KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

***ASSISTANCE OF POKDARWIS AND COMMUNITY INSTITUTIONS
IN DEVELOPING THE LAMAJANG TOURISM VILLAGE,
PANGALENGAN SUB-DISTRICT, BANDUNG REGENCY***

**Deden Syarifudin^{1*}, Riza Fathoni Ishak¹, Firmansyah¹, Budi Heri Pirngadi¹,
Renaldy Dwi Putra Dior¹, Riyadh Syahir Hermawan¹,
Furi Sari Nurwulandari¹, Elin Herlina²**

¹Universitas Pasundan

²Universitas Galuh

*Email: dden.syarifudin@unpas.ac.id

(Diterima 22-07-2023; Disetujui 16-09-2023)

ABSTRAK

Desa wisata Lamajang, yang terletak di Kabupaten Bandung, telah menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan lokal dari berbagai daerah dalam kunjungan budaya dan spiritual karena terdapat rumah adat Cikondang. Dalam upaya sebagai desa mandiri pariwisata yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, Desa Lamajang telah berhasil membangun objek wisata lainnya sesuai dengan keunikan dan potensi yang dimilikinya. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan daya tarik wisata desa tersebut, penting untuk memperkuat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan kelembagaan masyarakatnya sebagai pengelola yang efektif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi Pokdarwis dan Lembaga Masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Lamajang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendampingan yang meliputi pelatihan, simulasi dan penguatan pengetahuan kepariwisataan desa. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kelembagaan Desa Wisata Lamajang menjadi aspek yang sangat penting dibandingkan dengan aspek lain seperti objek wisata oleh sebab itu kegiatan ini membantu kelompok sasaran menyusun struktur organisasi dengan memastikan adanya divisi dan tugas yang jelas untuk setiap anggota. Membantu meningkatkan koordinasi dan efisiensi pengelolaan desa wisata. Di sisi lain membantu mengembangkan sistem manajemen yang terintegrasi, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk mengelola data wisatawan, perizinan dan pemasaran. Pada akhirnya meningkatkan motivasi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan desa wisata disamping menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan dalam pengembangan desa wisata.

Kata kunci: desa adat; desa wisata; pendampingan; pengembangan; lembaga masyarakat

ABSTRACT

Lamajang tourist village, located in Bandung Regency, has become a popular tourist destination for local tourists from various regions on cultural and spiritual visits because of the Cikondang traditional house. To become an independent tourism village established by the local government, Lamajang Village has succeeded in building other tourist objects following its uniqueness and potential. However, to maintain and increase the village's tourist attractiveness, it is essential to strengthen the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and its community institutions as effective managers. This article aims to assist Pokdarwis and Community Institutions in developing the Lamajang Tourism Village. The method of implementing community service activities used is mentoring which includes training, simulation, and strengthening village tourism knowledge. The results of the implementation of the action show that the institution of the Lamajang Tourism Village is an essential aspect compared to other elements, such as tourist attractions. Therefore, this activity helps the target group develop an organizational structure by ensuring that each member has clear divisions and tasks. Help improve coordination and efficiency in the management of tourist villages. On the other hand, helping to develop an integrated management system, including using information technology to manage tourist data, licensing, and marketing. Ultimately increasing the motivation for community involvement in the decision-making and management of tourist villages and creating a sense of ownership and sustainability in the development of tourist villages.

Keywords: customary village; tourist village; accompaniment; development; community institution

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Haslam-mckenzie, 2019; Zhou et al., 2017). Dorongan bepergiannya dapat karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan aspek ekonomi, sosial, kebudayaan, politik agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, ataupun menambah pengalaman serta belajar. Salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah mengakomodasi kegiatan desa wisata (Febriana & Meirinawati, 2021; Rianto et al., 2021). Desa wisata merupakan sektor strategis dalam memberikan alternatif-alternatif objek dan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan sosial, ekonomi masyarakat lokal.

Desa wisata diselenggarakan dengan prinsip pengembangan budaya tradisional yang melekat pada suatu desa dan memelihara kelestarian alam dan lingkungan dengan konsep pengembangan fasilitas wisata dalam skala yang terbatas (Ahdiat et al., 2015; Hendriyati, 2020). Desa wisata adalah untuk menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku dalam suatu struktural kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Di sisi lain, desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya (Febriana & Meirinawati, 2021; Setyanugraha et al., 2021). Dalam upaya pengabdian kepada masyarakat dari sisi pariwisata desa wisata merupakan sebuah kawasan yang berkaitan daya tarik wisata yang sangat terbatas, tetapi menunjukkan adanya kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat yang perlu diberdayakan.

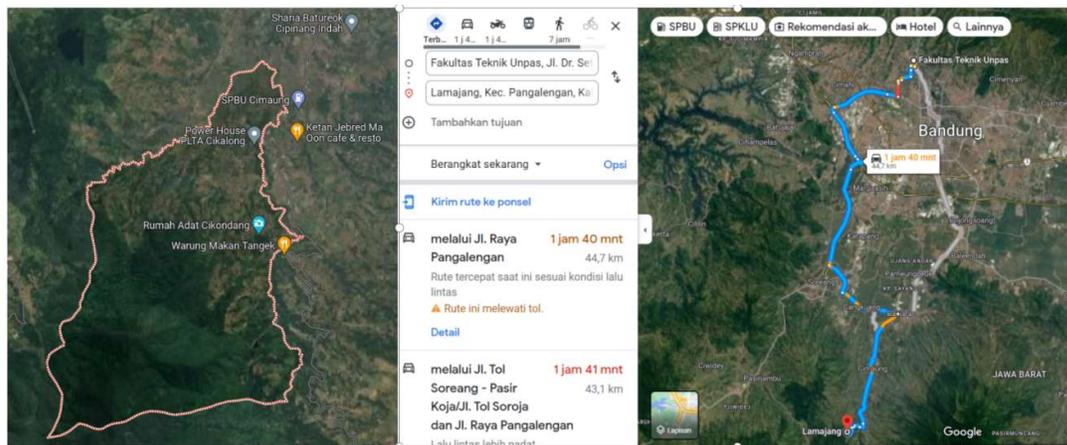
Upaya memberdayakan masyarakat ini perlu dilakukan oleh pihak luar tetapi dengan pendekatan yang bersahabat dan menghargai segala prilaku dan kepercayaan masyarakat lokal terhadap cara pandangnya. Kunci keberhasilan dari kegiatan pengabdian di masyarakat adalah bukan output dari karya pengabdian, melainkan masyarakat merasa percaya terhadap kegiatan dengan visi yang sama dengan kelompok sasaran (Dhelia et al., 2018; Widyasanti et al., 2016). Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan tanggungjawab perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di desa wisata salah satunya Desa Wisata di Lamajang. Desa Lamajang adalah sebuah desa di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Letak geografis Desa Lamajang berada di kaki Gunung Tilu, dimana

Desa Sukamaju berada di utara, Desa Pulosari di selatan, Desa Sukamaju dan Mekarsari di barat, serta Desa Cikalongi dan Tribaktimulya di timur. Letak geografis yang berada di kawasan pegunungan membuat desa petualangan Lamajang menjadi beberapa destinasi wisata alam dalam wujudnya. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung (RIPPARDA) Tahun 2012-2017, Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2012, antara lain arung jeram, *outbond*, *tracking*, haiking, dan petualangan. Tetapi yang paling utama objeknya adalah rumah adat Cikondang di desa Lamajang Kecamatan Pangalengan termasuk kedalam kawasan pariwisata budaya. Daya tarik wisatanya adalah rumah adat dimana "Wuku Taun" selalu terjadi. Kegiatan ini merupakan cara warga Desa Lamajang untuk mengucapkan terima kasih atas produk yang mereka terima serta berbagai sajian seni dan kuliner khas Desa Lamajang. Setiap tempat wisata yang terlibat dalam pengembangan Desa Lamajang kurang melibatkan dengan antar lembaga masyarakat (Ahdiat et al., 2015; Hamada & Gina Puspitasari, 2022).

Desa Wisata Lamajang di Kabupaten Bandung telah menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di daerah tersebut. Dengan keindahan alamnya, budaya lokal yang kaya, serta potensi ekonomi yang dimiliki, desa tersebut menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, dalam pengelolaan desa wisata, terdapat beberapa permasalahan terkait kelembagaan yang perlu ditangani. Permasalahan mitra yang dipahami perlu dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah; [1] struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi dengan baik. Namun, seringkali terdapat kekurangan dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota kelembagaan. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif dan berpotensi menyebabkan konflik internal; [2] sistem manajemen yang kurang terintegrasi dan lembaga lain; [3] Namun dalam beberapa permasalahan, desa wisata Lamajang masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan data wisatawan, pemasaran, dan administrasi keuangan. Kurangnya penggunaan teknologi informasi juga dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang cepat. [4] Pengelolaan desa wisata yang sukses membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat lokal. Namun, dalam permasalahan ini keterlibatan masyarakat di Desa Lamajang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan desa wisata masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut sangatlah penting memberikan pendampingan terhadap Pokdarwis dan Lembaga-Lembaga Masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

BAHAN DAN METODE

Desa Lamajang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Letak geografis desa Lamajang berada dibawah kaki Gunung Tilu dimana sebelah Utara Desa Sukamaju, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulosari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukamaju dan Mekarsari dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cikalong dan Tribaktimulya. Terletak 44,7 km dari lokasi Perguruan Tinggi, Fakultas Teknik Universitas Pasundan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Bulan September 2022 hingga Bulan Juni 2023. Alat dan bahan yang digunakan adalah berupa modul pelatihan pengenalan desa wisata dan pariwisata desa, dasar-dasar pengembangan wisata desa, fotografi, drone phantom 4 DGI, alat presentasi dan pelatihan.



a. Kawasan Desa Lamajang

b. jarak dan rute PT ke Lokasi

Gambar 1. lokasi dan Jarak Desa Lamajang

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metoda pendampingan (Herlina et al., 2018; Syarifudin et al., 2019). Metode ini merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses penilaian dan evaluasi kondisi desa serta perencanaan pengembangan yang berkelanjutan. Metode ini bertujuan untuk memungkinkan masyarakat desa menjadi bagian integral dalam mengidentifikasi kebutuhan, masalah, potensi, dan sumber daya di desa mereka (Hamzana, 2018; Rahayu et al., 2021).

Berikut adalah beberapa langkah umum dalam melaksanakan kegiatan pendampingan kelembagaan desa secara partisipatif:

1. Persiapan: Tahap awal melibatkan pengumpulan informasi dan persiapan untuk melibatkan masyarakat desa. Ini melibatkan pembentukan kelompok kerja yang terdiri atas perwakilan masyarakat desa, fasilitator, dan *stakeholder* terkait.

2. Pemetaan partisipatif: Dalam tahap ini, kelompok kerja bekerja sama dengan masyarakat desa untuk mengumpulkan data tentang desa mereka. Ini dapat mencakup pemetaan wilayah, identifikasi infrastruktur, aset, sumber daya alam, dan lain-lain. Metode seperti pemetaan partisipatif, pemotretan, atau survei dapat digunakan.
3. Analisis dan pemilihan masalah: Data yang dikumpulkan dianalisis bersama oleh kelompok kerja dan masyarakat desa untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh desa. Diskusi dan pemilihan masalah yang paling penting atau mendesak dilakukan secara partisipatif.
4. Perencanaan aksi: Setelah masalah utama diidentifikasi, langkah-langkah konkrit untuk mengatasi masalah tersebut dirancang secara partisipatif. Kelompok kerja dan masyarakat desa bekerja sama untuk merumuskan rencana aksi, menetapkan prioritas, dan menentukan langkah-langkah implementasi.
5. Implementasi dan pemantauan: Rencana aksi yang disepakati diimplementasikan dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa. Pemantauan reguler dilakukan untuk melacak kemajuan dan mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil.
6. Evaluasi partisipatif: Pada tahap ini, proses evaluasi melibatkan masyarakat desa dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi rencana aksi dan dampaknya terhadap desa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk penyempurnaan rencana aksi berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelembagaan Masyarakat Desa Lamajang

Karakteristik kelembagaan Desa Wisata Lamajang, Kabupaten Bandung dapat mencakup beberapa aspek yang khas untuk desa wisata tersebut. Kelembagaan Desa Wisata Lamajang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat adalah kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan desa wisata ini. Masyarakat lokal terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan pemeliharaan daya tarik wisata.

Tabel 1. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan Masyarakat
1. Sebagai Pemandu Wisata (Tourist Guide)
2. Sebagai Penjual Cenderamata (UMKM)
3. Sebagai Penyedia Wisata
4. Sebagai Pedagang Lokal
5. Sebagai Penjaga Keamanan dan Ketertiban Desa Wisata

Sumber: Hasil Analisis Tim PPM 2023

1) *Integrasi Kelembagaan*

Dalam hal integrasi yang dapat mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan yang dapat dilakukan oleh kelembagaan desa wisata. Dalam hal ini karang taruna dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bentuk integrasi yang dapat dilakukan sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Integrasi Kelembagaan

Bentuk Integrasi	Deskripsi Kegiatan
1. Pembentukan Tim Kerja Bersama (One Team, One Goals)	Karang taruna dan Pokdarwis dapat membentuk tim kerja bersama yang terdiri atas perwakilan kedua organisasi. Tim kerja ini bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan desa wisata. Melalui kerja sama tim, sumber daya dan keahlian dari kedua organisasi dapat digabungkan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Pelatihan dan Pendidikan	Karang taruna dan Pokdarwis dapat menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pengembangan desa wisata. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti manajemen destinasi wisata, pemasaran, kebersihan dan keamanan, serta pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, anggota karang taruna dan Pokdarwis dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata
3. Kolaborasi Program Kegiatan (KOPER-GIAT)	Karang taruna dan Pokdarwis dapat bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program kegiatan di desa wisata. Misalnya, mereka dapat mengadakan acara budaya, festival, atau kegiatan sosial bersama yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan. Kolaborasi ini akan memperkuat ikatan antara masyarakat lokal dengan wisatawan, sekaligus meningkatkan nilai tambah dan daya tarik desa wisata.
4. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur	Karang taruna dan Pokdarwis dapat bekerja sama dalam upaya meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di desa wisata. Misalnya, mereka dapat bekerja sama dalam pengelolaan tempat parkir, pembangunan tempat penginapan atau homestay, penyediaan fasilitas umum seperti toilet umum, dan lain sebagainya. Dengan kerja sama ini, desa wisata dapat memberikan fasilitas yang nyaman dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Sumber : Tim PPM 2023

2) *Keberlanjutan Lingkungan dan pemanfaatan kearifan Lokal*

Desa Wisata Lamajang memiliki fokus pada keberlanjutan lingkungan. Kelembagaan desa wisata ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam, mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, serta mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan desa wisata. Kelembagaan Desa Wisata Lamajang menghargai dan memanfaatkan kearifan lokal serta budaya tradisional yang ada di masyarakat. Desa wisata ini berusaha untuk mempromosikan warisan budaya lokal, seni, tarian, musik, kerajinan tangan, dan tradisi lainnya kepada wisatawan.

Kelembagaan Desa Wisata Lamajang bekerja untuk meningkatkan infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata. Infrastruktur desa wisata yang dimaksud adalah jalan, transportasi, sanitasi, tempat parkir, dan fasilitas lainnya (Herdiana, 2019; Praja et al., 2021;

Umar, 2011). Tujuannya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata.

3) *Promosi, Hubungan Masyarakat dan Perizinan Objek Wisata*

Kelembagaan Desa Wisata Lamajang memiliki upaya yang terarah dalam pemasaran dan promosi desa wisata. Hal ini meliputi penggunaan media sosial, website, brosur, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerja sama dengan pihak terkait dalam upaya memperluas jangkauan pasar dan menarik minat wisatawan.

Tabel 3. Promosi Kegiatan Wisata

Media Aplikasi	Ketersediaan
1. Sosial Media (Instagram)	✓
2. Sosial Media (Facebook)	✓
3. Sosial Media (TikTok)	✓
4. Platform Website	X

Sumber: Hasil Analisis Tim PPM 2023

Kelembagaan di Desa Lamajang menjalin hubungan atau kolaborasi dengan masyarakat untuk mengelola wisata di desa Lamajang agar berjalan dengan baik, masyarakat sekitar berkolaborasi dengan pemerintah desa, swasta, lembaga pendidikan, komunitas lokal dan organisasi pariwisata atau sering disebut Pokdarwis agar mendapat bantuan untuk pengelolaan seperti biaya dan pengetahuan untuk mengelola desa wisata

Perizinan desa wisata adalah proses yang melibatkan pemberian izin oleh pemerintah desa kepada individu, kelompok, atau badan usaha yang berencana untuk mengembangkan dan mengoperasikan destinasi wisata di wilayah desa. Tujuan perizinan desa wisata adalah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan pariwisata di desa tersebut guna melindungi kelestarian lingkungan, memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung, serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Tabel 4. Perizinan Wisata Desa Wisata Lamajang

No	Kegiatan Wisata	Status Izin		Instansi	Keterangan
		Sudah	Belum		
1.	Wisata Alam	✓		Dinas SDA, Disparbud, dan Dinas LHK	Sudah diberikan izin oleh dinas terkait, akan tetapi wisata alam di desa Lamajang masih belum dikelola dengan baik
2.	Wisata Budaya	✓		Disparbud	Dinas terkait sudah memberikan izin untuk wisata budaya di desa Lamajang agar masyarakat sekitar maupun luar dapat mengenal budaya di desa tersebut
3.	Wisata Edukasi	✓		Disparbud dan Disdik	Wisata edukasi ini sudah diberikan izin untuk memberikan edukasi terkait wisata dan budaya di desa Lamajang
4.	Wisata Minat Khusus	✓		Dinas Koperasi	Wisata minat khusus didesa Lamajang seperti arung jeram dan gunung tilu yang sudah diberikan izin ini sering didatangi pengunjung, akan tetapi masih kurangnya fasilitas yang ada di wisata tersebut sehingga banyak pengunjung yang merasa kurang nyaman

Sumber: Tim PPM 2023

4) *Jadwal Pelaksanaan Pendampingan*

Kegiatan PPM Universitas Pasundan Bandung dengan Desa Lamajang dilakukan guna mengembangkan desa wisata di Desa Lamajang agar berkembang dan berjalan dengan baik, yang dimana mahasiswa dan dosen universitas pasundan menjalin kerja sama dengan pemerintah desa Lamajang untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola desa wisata dengan baik dan benar, memberikan pemahaman dan pentingnya peran kelembagaan dalam mengelola desa wisata. Untuk kegiatan ini dilaksanakan melalui *workshop* dan pelatihan terhadap pemerintah desa dan masyarakat desa Lamajang. Berikut tabel pelaksanaan dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Tim PPM (lihat Gambar 5).

Tabel 5. Jadwal Pelatihan dengan mitra

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Keterangan
1.	Senin, 08 Mei 2023	Pelatihan mengenai Kelembagaan Desa Wisata	Deden Syarifudin, ST. MT dan Tim PPM	Peserta yang terlibat dapat mengetahui keseluruhan dan fungsi dari kelembagaan desa wisata
2.	Senin, 15 Mei 2023	Pelatihan mengenai Peningkatan dan pengenalan Peran Kelembagaan terhadap keberlangsungan desa wisata	Deden Syarifudin, ST. MT dan Tim PPM	Peserta yang terlibat dapat memahami bagaimana pentingnya peran kelembagaan dalam keberlangsungan desa wisata
3.	Kamis, 18 Mei 2023	Pelatihan mengenai Digitalisasi media di dalam kelembagaan desa wisata	Deden Syarifudin, ST. MT dan Tim PPM	Peserta yang terlibat dapat memahami bagaimana digitalisasi dalam kelembagaan dapat memberikan manfaat yang baik terhadap pengembangan desa wisata
4.	Rabu, 24 Mei 2023	<i>Workshop</i> Peningkatan Kapasitas Kelembagaan desa wisata Lamajang	Deden Syarifudin, ST. MT dan Tim PPM	Peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara peningkatan suatu kelembagaan dari pelatihan-pelatihan sebelumnya yang telah dilaksanakan

Sumber : Tim PPM 2023

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Mitra

Pemaparan dilaksanakan di ruang Aula Desa Wisata Lamajang pada hari Rabu, 24 Mei 2023 yang dilaksanakan pada pukul 10:00 – 12:00 WIB dihadiri oleh 20 orang tokoh masyarakat desa wisata dan Kepala Desa Lamajang, serta jajaran Musdes yang menyimak.

1.) Persiapan Pelaksanaan Pemaparan

Persiapan Pemaparan Materi Penigkatan Kelembagaan Desa Wisata meliputi persiapan materi, persiapan peralatan yang dilakukan dengan didampingi oleh pelaksana PPM. Peralatan yang digunakan adalah *Handout* Paparan Peningkatan Kelembagaan desa wisata dan *notebook* serta *LCD Projector* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengoperasikan bahan paparan dan juga sebagai pelengkap serta diberikan juga *Handout* paparan kepada peserta yang mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan PPM dengan Tim

2) *Situasi pelaksanaan workshop*

Dalam pelaksanaan pemaparan materi yang dilaksanakan di aula desa Lamajang yang diikuti oleh 20 orang peserta dan kepala desa beserta jajaran musdes yang turut menyimak hingga akhir penyampaian materi. Materi yang dibawakan oleh Bapak Deden Syarifudin, ST, MT tentang Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa Wisata, dimana para peserta kegiatan menyimak dengan cukup antusias dan banyaknya sesi diskusi antar pemateri dan peserta yang diberikan pemaparan, serta adanya saran dan masukan serta pertanyaan yang diberikan pada saat pemaparan oleh para peserta dan musdes yang hadir, dimana hal ini bertujuan untuk saling mengetahui manfaat dari peningkatan kapasitas kelembagaan untuk menunjang lembaga desa wisata yang lebih baik.

3) *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan*

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur seberapa besar rangkaian pendampingan berikut pelatihan (Azimah & Damayanti, 2019; Ishak & Huzaeni, 2018; Mahfud et al., 2015), simulasi dan praktik yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) *Pengenalan Pariwisata*

Tabel 6. Pengenalan Pariwisata

Tanggal Kegiatan	Jumlah Peserta Pelatihan (Orang)	Jumlah Peserta Paham (Orang)	Indikator Pemahaman (%)
Senin, 08 Mei 2023	20	5	25
Senin, 15 Mei 2023	20	10	50
Kamis, 18 Mei 2023	20	15	75
Rabu, 24 Mei 2023	20	20	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPM 2023

Terjadi peningkatan pada setiap waktu kegiatan yang diagendakan pada aspek Pengenalan Pariwisata 4A, terhadap pemahaman mitra terkait materi yang disampaikan.

Sehingga peningkatan ini diharapkan mampu untuk di pertahankan, dan mitra peserta dapat memberikan informasinya kepada masyarakat lainnya di Desa Wisata Lamajang.

b) *Pengenalan Aspek Pariwisata 4A (Attractions, Aecessibility, Amenity, Ancillary)*

Tabel 7. Pengenalan Aspek Pariwisata 4A

Tanggal Kegiatan	Jumlah Peserta Pelatihan (Orang)	Jumlah Peserta Paham (Orang)	Indikator Pemahaman (%)
Senin, 08 Mei 2023	20	5	25
Senin, 15 Mei 2023	20	10	50
Kamis, 18 Mei 2023	20	15	75
Rabu, 24 Mei 2023	20	20	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPM 2023

Terjadi peningkatan pada setiap waktu kegiatan yang di agendakan pada aspek Pariwisata 4A (*Attractions, Aecessibility, Amenity, Ancillary*), terhadap pemahaman mitra terkait materi yang disampaikan. Sehingga peningkatan ini diharapkan mampu untuk di pertahankan, dan mitra peserta dapat memberikan informasinya kepada masyarakat lainnya di Desa Wisata Lamajang.

c) *Promosi Pariwisata Secara Online*

Tabel 8. Promosi Pariwisata

Tanggal Kegiatan	Jumlah Peserta Pelatihan (Orang)	Jumlah Peserta Paham (Orang)	Indikator Pemahaman (%)
Senin, 08 Mei 2023	20	5	25
Senin, 15 Mei 2023	20	10	50
Kamis, 18 Mei 2023	20	15	75
Rabu, 24 Mei 2023	20	20	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPM 2023

Telah terjadi peningkatan pada setiap waktu kegiatan yang di agendakan pada aspek Promosi wisata, terhadap pemahan mitra terkait materi yang disampaikan. Sehingga peningkatan ini diharapkan mampu untuk dipertahankan, dan mitra peserta dapat memberikan informasinya kepada masyarakat lainnya di Desa Wisata Lamajang.

Berdasarkan hasil kegiatan terdapat peningkatan setelah dilakukannya beberapa agenda pelatihan dan *workshop* bersama mitra. Maka dari itu hal ini menunjukkan keseriusan mitra terhadap pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan desa wisata Lamajang ini. Sehingga diharapkan setelah pelatihan dan penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas kelembagaan, mitra dapat merealisasikan hal-hal yang telah dipelajari pada pelatihan yang telah dilaksanakan, sehingga lembaga di desa wisata Lamajang dapat berjalan sesuai dengan ketentuan serta peningkatan kualitas lembaga yang lebih baik.

5) *Partisipasi mitra dan dukungan pihak lain*

Kegiatan Pemaparan mengenai Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa Wisata dan penggalian informasi kemasyarakatan dengan *stakeholders* di Desa Babakan Wisata Lamajang ini dapat dikatakan cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para mitra ikut serta mendukung acara dengan hadir pada saat kegiatan pemaparan materi yang diberikan. Partisipasi juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran tepat waktu pada saat pemaparan materi berlangsung, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog keadaan kelembagaan desa wisata sendiri. Di sisi lain juga *stakeholders* desa dan mitra sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan, terlebih lagi kegiatannya yang dilaksanakan berhubungan dengan peningkatan kapasitas kelembagaan desa wisata yang merupakan kebutuhan akan peningkatan kapasitas kelembagaan di Desa wisata Lamajang.

6) *Faktor Pendukung dan Penghambat*

Kegiatan pemaparan serta dengar masukan yang merupakan jajak pendapat dan jejak masalah kemasyarakatan dalam melaksanakan program desa wisata yang dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) telah memberikan respon yang baik terhadap kelompok terhadap mitra. Beberapa anggota kelompok sebagian besar dari mitra belum memahami mengenai peningkatan kapasitas kelembagaan. Tetapi semangat yang dimiliki para mitra sangat tinggi untuk dapat memahaminya sehingga dengan senang hati tim melaksanakan kegiatan dengan baik. Beberapa faktor pendukung kegiatan ini antara lain:

- Mitra yang aktif dan beberapa diantaranya sangat ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, terutama dalam nanti yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh tim.
- Dukungan otoritas pemerintah desa sangat baik pula, ditunjukkan dengan besarnya perhatian pada mitra dalam melaksanakan setiap kegiatan. Hal ini merupakan dukungan moral yang baik agar masyarakatnya melaksanakan kegiatan dengan baik.
- Dukungan keteladanan dari otoritas pemerintah desa, dengan tetap mengikuti kegiatan di sela-sela kegiatan rutinnnya di desa. Dengan tetap memantau dan memberikan motivasi kepada peserta.



Gambar 3. Kegiatan Workshop Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kelembagaan Desa Wisata Lamajang, Kabupaten Bandung memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata tersebut. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk peningkatan kelembagaan meliputi pelatihan dan pendidikan kepada anggota kelembagaan, pembentukan struktur organisasi yang jelas, pengembangan sistem manajemen yang terintegrasi, keterlibatan masyarakat, kerja sama dan jaringan dengan pihak terkait, serta evaluasi dan pemantauan secara berkala.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan kelembagaan Desa Wisata Lamajang dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola destinasi pariwisata. Keterlibatan aktif masyarakat lokal, penggunaan kearifan lokal, serta perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan menjadi ciri khas dalam pengembangan desa wisata ini. Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan swasta, komunitas lokal, dan media, Desa Wisata Lamajang dapat memperoleh dukungan, sumber daya, dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan dan memperluas pemasaran desa wisata.

Bagi pelaksana sendiri pengalaman baik dari kegiatan ini adalah tidak mudah memulai sesuatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pihak luar yang masuk sebagai pelaksana memecahkan masalah di lingkungannya. Dalam hal ini gaya komunikasi sangat

penting dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat terutama mendapatkan perhatian dan kerja sama dalam konteks saling belajar bukan mengajari. Penerimaan ini dapat terwujud dengan meniadakan keilmuan tetapi lebih mendekati pada pendekatan personal sebagai wujud saling menghargai antara masyarakat dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan dan tindak lanjut harus tetap dilaksanakan, oleh sebab itu institusi perlu untuk menindaklanjuti sebagai kegiatan desa binaan dengan target dan capaian yang dapat diwujudkan mencapai tujuan masyarakat sendiri, pemerintah desa dan perguruan tinggi. Dengan demikian, peningkatan kelembagaan Desa Wisata Lamajang di Kabupaten Bandung akan berdampak positif dalam meningkatkan pengalaman wisatawan, memperkuat ekonomi lokal, serta melestarikan kearifan lokal dan lingkungan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Pasundan yang telah memberikan *Grant* Nomor 049/Unpas-FT.D/G/I/2023 untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Binaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yaitu Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, D., Surasetja, I., & Nuryanto, A. (2015). *Perencanaan dan Perancangan Desa Wisata Desa Wisata Kampung Tajur Kahuripan di Kabupaten Purwakarta Jawa Barat Berbasis Arsitektur Tradisional Sunda* (Issue October 2014).
- Azimah, A., & Damayanti, M. (2019). Kajian Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Mina Padukuhan Bokesan Di Kawasan Minapolitan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(2), 151–162. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i2.21824>
- Cheng, J., Lai, H., & Ye, J. (2014). The Study of Service Design with the Perspective of Cross-Cultural Based on the Advertising Events and the Brand Experience. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Bioinformatics): Vol. 8528 LNCS* (pp. 437–448). https://doi.org/10.1007/978-3-319-07308-8_42
- Dhelia, I. A., Oktaviani, R., & Iskandar, B. H. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Bandeng Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 3(1), 67–82.
- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pegelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>
- Hamada, F., & Gina Puspitasari. (2022). Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 385–397. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3424>

- Hamzana, A. A. (2018). Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 17(2), 1–16. <https://doi.org/10.31941/pj.v17i2.545>
- Haslam-mckenzie, F. (2019). *The invention of a mountain tourism destination: An exploration of Trevinca-A Veiga (Galicia, Spain)*. <https://doi.org/10.1177/1468797619833364>
- Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.54>
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Herlina, E., Yuliani, D., Abdul Kader, M., & Syarifudin, D. (2018). Peningkatan Produktifitas Kerajinan Lidi Berbasis Pendampingan Desain Dan Pemasaran Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Universitas Nusantara)*, 8(2), 25. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i2.269>
- Huber, D. (2019). *Conceptualizing Senior Tourism Behaviour: A Life Events Approach*. <https://doi.org/10.1177/1468797619832318>
- Ishak, R. F., & Huzaeni, F. (2018). *Pengembangan Bisnis Bumdes Panyocokan Ciwidey Dengan Metode Business Model Canvas (Objek Penelitian : Badan Usaha Milik Desa Panyocokan Ciwidey Kabupaten Bandung)*. 1–13.
- Lahji, K., & Lakawa, A. R. (2017). Sustainability Concept: Cultural Based Method In Building Gurusina Sao In Flores-Nusa Tenggara Timur. *International Journal on Livable Space*, 2(2), 97–108. <https://doi.org/10.25105/livas.v2i2.4698>
- Mahfud, M. A. Z., Haryono, B. S., & Anggraeni, N. L. V. (2015). Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(12), 2071.
- Praja, W. N., Athari, S. N., & Alifah, S. N. (2021). Dinamika Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i2.45275>
- Rahayu, M., Keim, A. P., Nikmatullah, M., Rustiami, H., Susan, D., & Sujarwo, W. (2021). The ethnoecology of sasak people in mandalika, lombok island: Local knowledge and wisdom in relation with land use. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 407–415. <https://doi.org/10.15294/JPII.V10I3.30343>
- Revayanti, I. (2017). Masterplan Desa Wisata Lamajang Lamajang Tourism Village Master Plan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rianto, R., Prihantoro, K., Santosa, A. I., Pramono, B., Saputro, G. E., Prakoso, L. Y., Selatan, K. J., Pertahanan, U., Indonesia, R., Wisata, D., & Pertahanan, E. (2021). Kebijakan Publik Desa Wisata Solusi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mendukung Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1441–1449. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.921>
- Sam Liu, C.-H. (2017). Remodelling progress in tourism and hospitality students' creativity through social capital and transformational leadership. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 21(August), 69–82. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.08.003>
- Setyanugraha, R. S., Fitriana, A., & ... (2021). Festival Wisata Online Sebagai Bentuk Komunikasi Pemasaran Dan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Di Masa Pandemi

- Covid-19. *AGUNA: Jurnal* ..., 2(2), 54–62.
<https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA/article/view/1335>
- Soares, C. A., Suryaman, I. G. B., & Sutama, I. N. (2021). The Batur Unesco Global Geopark Tourism Area Bangli Regency. *Journal Equity of Law and Governance*, *X*(1), 84–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/elg.v1i1.3252>
- Syarifudin, D., Aji, S., & Surdia, R. M. (2019). IbM Kelompok Usaha Wanita Budidaya Kelinci Pedaging di Desa Wargaaluyu Kabupaten Bandung Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 49. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2663>
- Umar, F. (2011). Konsep Perencanaan Infrastruktur Minapolitan Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *2*(1), 31–42.
- Widyasanti, A., S.H., P., & S. N. P., D. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *5*(1), 29–33.
- Zhou, L., Chan, E., & Song, H. (2017). Social capital and entrepreneurial mobility in early-stage tourism development: A case from rural China. *Tourism Management*, *63*, 338–350. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.06.027>.